

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban utama pendidikan dan kependidikan yang diatur dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas). Dalam pasal 40 ayat 2, ialah menciptakan suasana pendidikan yang berbeda, melalui kegiatan bimbingan dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah.

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 : Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari bagian pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing sebagai kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan yang telah

didalami. SMK Negeri 3 Tebing Tinggi merupakan salah satu SMK yang telah banyak mencetak lulusan yang mampu berkembang pada bidangnya di tengah-tengah masyarakat. Dengan visi yang di terapkan yaitu “ Menjadi lembaga pendidikan dan pelatih kejuruan kelompok pariwisata berstandar Nasional” dan misi yaitu : 1) Memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar nasional. 2) Mengintegrasikan sistem pendidikan dan pelatihan di SMK yang berorientasi pada mutu dan keterampilan. 3) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/bisnis industri dalam dan luar negeri. 4) Menciptakan iklim belajar yang berakar pada norma-norma agama dan budaya serta etos kerja. 5) Berpartisipasi dalam pemenuhan pelayanan kebutuhan pasar/masyarakat sesuai program diklat.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memiliki 3 program studi dan salah satu diantaranya adalah program studi busana butik. dan memiliki mata pelajaran mendesain busana yang sangat penting dalam pelajaran busana butik . dalam membuat busana diperlukan desain terlebih dahulu desain yang dapat dipahami dan dimengerti atau dipahami saat orang melihatnya. Untuk itu diperlukan pemahaman dan teknik menggambar yang baik untuk menghasilkan desain yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bidang studi mendesain busana (Ibu Maslina, pada tanggal 6 april 2015) menuturkan bahwa siswa kesulitan dan kurang mampu dalam menggambar proporsi, sesuai dengan nilai ketuntasan minimum mata pelajaran desain busana yang di tetapkan oleh pihak pihak SMK Negeri 3 Tebing Tinggi yaitu 75%. Sebagian besar siswa memperoleh nilai

kurang mencukupi angka kelulusan, hal ini dapat di peroleh dari data perolehan nilai mendesain busana siswa kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun ajaran 2014/2015. Data nilai mata pelajaran desain busana dalam menggambar proporsi tubuh tahun ajaran 2015/2016 nilai tertinggi pada standard penilaian <75 jumlah 40 siswa = 74 (kurang). Tahun 2015-2014 nilai tertinggi pada standard penilaian <75 jumlah siswa 40 = 67,6 (kurang). Tahun 2014/2013 <75 jumlah siswa 40 = 88 (kurang).

Dari data di atas disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa masih tidak memuaskan , karena masih banyak siswa yang di kategorikan kurang dalam menerima pelajaran, yaitu sebanyak 75% siswa belum mampu menuntaskan pelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran desain busana. Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, disebabkan adanya hambatan maupun gangguan dalam belajar Ahmadi & Supriyono (2004).

Adapun yang dimaksud dari pendapat tersebut bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses pembelajaran dimana siswa mengalami hambatan- hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Dengan nilai yang belum memenuhi tujuan belajar atau ketuntasan nilai minimal siswa di Kelas XI program studi Busana Butik SMK Negeri 3 Tebing Tinggi diduga adanya beberapa kendala atau hambatan yang dialami oleh siswa, menurut guru bidang studi, salah satu kesulitan yang di alami siswa dalam desain busana yaitu dalam menggambar proporsi tubuh desain ilustrasi mode sesuai kurikulum yang di berikan. Menurut Poespo (2000) proporsi tubuh adalah hubungan antara tubuh dengan bagian-bagian lainnya, serta hubungan setiap bagian dengan keseluruhan

badan dipandang dari sudut ukuran panjang dan lebar. Kesulitan dalam membuat perbandingan tubuh berikan. Menurut p0espo (2000) proporsi tubuh adalah hubungan antara tubuh dengan bagian-bagian lainnya, serta hubungan setiap bagian dengan keseluruhan badan dipandang dari sudut ukuran panjang dan lebar. Kesulitan dalam membuat perbandingan tubuh wanita dewasa antara bentuk anatomi, desain mode, dan ilustrasi mode. Ibu Maslina juga menjelaskan kesulitan siswa dalam menggambar proporsi yaitu keseimbangan pada letak bagian anggota tubuh dan lebar bagian anggota tubuh sehingga hasil proporsi tubuh yang digambar belum maksimal mencapai nilai KKM yaitu letak garis tumpu anggota tubuh (kepala, dagu bahu, dada, pinggang, panggul, ujung jari tangan, lutut, tumit, ujung jari kaki), lebar anggota tubuh (lebar kepala, lebar bahu, lebar pinggang, dan lebar panggul) serta kebersihan dan kerapian, kesulitan menggambar bagian-bagian anggota tubuh Kesulitan lainnya yaitu siswa kaku dalam membuat gerakan tubuh atau sikap miring tubuh $\frac{3}{4}$ pada desain, desain yang di hasilkan cenderung monoton dan terlihat kaku.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Menggambar Proporsi Ilustrasi Mode Mata Pelajaran Desain Busana Siswa Kelas XI Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa kurang mamapu dalam menggambar proporsi tubuh.

2. Kesulitan siswa dalam menggambar sikap tubuh.
3. Kesulitan dalam menentukan keseimbangan pada letak bagian anggota tubuh dan lebar bagian anggota tubuh.
4. Kesulitan siswa dalam menggambar kepala sesuai sikap tubuh

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut menunjukkan adanya masalah yang timbul. Mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu, tenaga dan biaya yang terbatas dan agar peneliti lebih fokus dan efektif sebagai mana yang di harapkan maka penelitian ini di batasi pada :

1. Penelitian ini di batasi pada Bentuk Proporsi Ilustrasi Mode perbandingan 0 : 10 ½ x Tinggi Kepala (3 cm) Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Penelitian ini dibatasi pada sikap tubuh miring 3/4 .

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dia atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis kesulitan belajar menggambar proporsi ilustrasi mode sikap miring $\frac{3}{4}$ siswa kelas XI SMK Negeri3 tebing tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui kesulitan belajar menggambar proporsi ilustrasi mode sikap miring $\frac{3}{4}$ siswa kelas XI SMK Negeri3 tebing tinggi..

F. Manfaat Penelitian

Setelah terealisasinya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebaga berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya yang mengajar di lokasi penelitian tentang kesulitan belajar menggambar proporsi siswa pada mata pelajaran Desain Busana.
2. Sebagai motivasi bagi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi untuk meningkatkan hasil belajar menggambar proporsi.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang kesulitan belajar terhadap hasil belajar menggambar proporsi.
4. Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berkaitan dengan masalah yang di telitinya.